

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Humor sudah mulai berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Humor dapat terjadi diberbagai kegiatan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam suatu acara, dan humor juga mulai dikemas dengan cara yang menarik. Seperti halnya pada penelitian ini, peneliti mengambil salah satu acara humor yaitu pada acara Indonesia Lawak Klub (ILK). Di dalam acara ILK ada sebuah topik yang diperbincangkan. Topik-topik yang diperbincangkan biasanya diambil dari berbagai peristiwa yang terkini/terbaru di lingkungan masyarakat. Topik-topik yang diambil biasanya topik yang sedang menjadi pembicaraan masyarakat. Seperti yang digunakan pada penelitian ini yang bertopik *Warna Warni Percintaan* dan *Gelar Pendidikan*.

Peserta ILK diminta untuk memberikan argumennya mengenai tema/topik yang diperbincangkan. Pesertanya dibagi menjadi dua kubu yaitu kubu pro dan kubu kontra. Sebenarnya acara ini sama halnya dengan perdebatan. Jadi ILK adalah acara lawak yang disuguhkan dengan memperbincangkan atau memperdebatkan sebuah topik yang sedang ramai dibicarakan di kalangan masyarakat. Sehingga peneliti merasa bahwa acara tersebut memiliki keunikan tersendiri.

Dewasa ini, kemunculan humor dapat berasal dari kalimat ataupun kata-kata yang diucapkan dan juga dapat berasal dari tingkah lakunya. Tingkah laku yang dapat menimbulkan humor yaitu seperti kebodohnya, kejailannya, ketidak masuk akalannya dan sebagainya yang bersifat tidak wajar. Sehingga, dengan hal seperti itu humor akan lebih mudah dicapai. Artinya, humor dapat terjadi dengan berbagai hal

yang bersifat tidak wajar. Ketidak wajaran tersebut dalam kegiatan berhumor biasanya sering dilakukan oleh tokoh-tokoh humor agar humor yang dibangkitkan akan semakin menggelitik hati.

Peneliti menjadikan acara Indonesia Lawak Klub (ILK) sebagai bahan penelitiannya karena peneliti merasa: (1) bahwa topik yang diperbincangkan adalah topik-topik yang sedang terkini, (2) bahasa yang digunakan oleh peserta/tokoh ILK mudah dipahami, (3) saat peneliti menonton acara ILK peneliti menemukan adanya jenis humor yang dituturkan oleh peserta ILK, selain itu peneliti juga menemukan adanya penyimpangan prinsip konversasi dalam berhumor yang mengakibatkan pihak lain tersinggung dengan tuturannya. Peneliti memilih topik/episode *Warna Warni Percintaan* dan *Gelar Pendidikan* pada acara ILK karena topik tersebut memiliki pandangan yang berbeda. Pada topik/episode *Warna Warni Percintaan* dapat dilihat bahwa masalah pada topik tersebut tidak terlalu berat dan apabila diperbincangkan akan memiliki daya perdebatan yang ringan, sedangkan pada topik/episode *Gelar Pendidikan* masalah yang diperdebatkan cukup berat dan memiliki daya perdebatan yang cukup tinggi.

Peneliti menemukan adanya fenomena jenis humor yang ada pada topik/episode *Warna Warni Percintaan*, yaitu seperti pada kutipan tuturan di bawah ini:

- (115) Jarwo : “Coba Cipan perkenalkan diri dulu siapa namanya?”
 (116) Cici : “Oh iya Pak... saya Cici Panda, saya dari tiap tidur inget jarwo (nama kelompok).
 (117) Denny : “Disingkat apa tuh?”
 (118) Cici : “**Titi DJ...**”

Bahwa pada tuturan di atas mengandung jenis humor plesetan yaitu pada kata **Titi Dj**. **Titi Dj** merupakan nama dari seorang penyanyi perempuan Indonesia, tetapi dalam

acara ILK nama tersebut diplesetkan menjadi sebuah akronim nama kelompok Cici Panda. Sebagai pembangkit humor nama **Titi Dj** diplesetkan menjadi akronim dari **tiap tidur inget Jarwo**.

Humor yang dituturkan tidak hanya humor yang bersifat positif saja, namun ada beberapa peserta ILK yang acapkali berhumor dengan kalimat-kalimat yang kurang atau bahkan tidak baik untuk dijadikan bahan kelucuan. Sehingga, untuk menciptakan humor biasanya peserta ILK melakukan penyimpangan dalam berbahasa. Hal tersebut tentu saja dapat dinilai dalam studi kebahasaannya di bidang prinsip konversasi. Prinsip konversasi terdiri dari dua prinsip, yaitu prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Masing-masing prinsip tersebut terdiri dari beberapa maksim. Prinsip kerja sama meliputi empat maksim yaitu *maksim kuantitas*, *maksim kualitas*, *maksim relevansi*, dan *maksim pelaksanaan*. Sedangkan prinsip kesopanan meliputi enam maksim yaitu *maksim kebijaksanaan*, *maksim kedermawanan*, *maksim penghargaan*, *maksim kesederhanaan*, *maksim permufakatan*, dan *maksim kesimpatian*.

Contoh fenomena tuturan peserta ILK yang ditemukan oleh peneliti yaitu dalam penyimpangan *prinsip kesopanan* pada bagian *maksim kedermawanan*. Seperti pada kutipan tuturan di bawah ini:

- (1) Ronal : “Kan acara kita nggak ada solusinya ngapain yang berat-berat topiknya kalau nggak ada solusi.”
- (2) Denny : “Ya udah. Apa tadi?”
- (3) Cak Lontong : “Mohon maaf, kalo masalahnya nggak berat buat apa saya ada disini.”
- (4) Denny : “Iya benar. Kan dia (Cak Lontong) orangnya berat.”
- (5) Komeng : “Berat sama dosa.”

Awalnya Denny mengungkapkan topik yang akan diperbincangkan oleh peserta ILK yaitu mengenai *Memahami Agama-Agama Di Nusantara dalam Bingkai*

Toleransi Antar Umat Beragama namun topik tersebut ternyata salah kemudian dibantah oleh Ronal dan Jarwo bahwa topik yang akan diperbincangkan pada saat itu adalah *Warna Warni Percintaan*. Ronal merasa keberatan untuk memperbincangkan topik yang diberikan sebelumnya oleh Denny, karena beranggapan acara tersebut tidak mempunyai solusi untuk mengatasi masalahnya. Dibantah oleh Cak Lontong pada tuturan (13). Sehingga Denny dan Komeng angkat bicara yang akhirnya menimbulkan gelak tawa, namun sebenarnya dalam tuturan mereka menimbulkan penyimpangan *prinsip kesopanan* pada *maksim kedermawanan/maksim kemurahan hati*. Kata *berat* yang diartikan oleh Denny adalah dengan melihat tubuh Cak Lontong yang besar dan tinggi. Sedangkan kata *berat* yang diartikan Komeng adalah mengenai dosa yang dimiliki Cak Lontong. Jadi, dalam tuturan Denny dan Komeng seperti pada kutipan di atas menunjukkan bahwa mereka saling menyinggung atau tidak menghargai pihak lain. Menurut Leech dalam Rahardi (2005:61) *Maksim kedermawanan* atau *maksim kemurahan hati*, adalah bahwa para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain.

Selanjutnya pada kutipan tuturan di bawah ini:

- (582) Denny : “Oh pantasan. Iya ini Komeng-Tator. Ini kan kita nanti akan membicarakan masalah gelar pendidikan Meng.”
- (583) Komeng : “Wah saya karena gelar, saya pernah mendapatkan penghargaan dari muri.”
- (584) Denny : “Oh pernah dapat dari muri?”
- (585) Komeng : “Dari muri. Karena gelar...”
- (586) Denny : “Oh... Gelar apa?”
- (587) Komeng : “Gelar tiker 3 kilometer Pak.”
- (588) Denny : “Gila panjang banget ya.”

Pada tuturan di atas antara penutur (Denny) dengan mitra tuturnya (Komeng) tidak saling membina kecocokan atau kemufakatan, sehingga pada tuturan tersebut sudah

jelas menyimpang maksim permufakatan/maksim kecocokan. Penyimpangan maksim permufakatan terdapat antara tuturan (582) dengan tuturan (587), yaitu pengartian dari kata **gelar**.

Seperti halnya tuturan di atas, tuturan di bawah ini juga menyimpang *maksim relevansi*, karena tuturan di bawah ini yaitu Denny tidak memiliki korelevanan dengan tuturan Ronal. Kata **banyak** dalam tuturan Denny diartikan lebih dari satu, sedangkan tuturan Ronal sangat jelas mengatakan **satu orang**. Di bawah ini merupakan kutipan tuturannya.

(678) Ronal : “Jadi saya mencatat ini ada satu orang ya.”

(679) Denny : “Banyak banget.”

Maka, berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas peneliti meneliti mengenai kajian konversasi jenis humor dalam episode *Warna Warni Percintaan* dan episode *Gelar Pendidikan* dalam acara *Indonesia Lawak Klup (ILK)*. Analisis dari kajian tersebut nantinya akan dibandingkan oleh peneliti, sehingga dapat dilihat aspek dominan yang terdapat pada episode *Warna Warni Percintaan* dengan episode *Gelar Pendidikan*. Sejatinya humor seharusnya dapat menghibur pendengar/pembacanya bukan membuat pendengarnya merasa tersakiti. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan maupun informasi yang bermanfaat khususnya dalam bahasa humor. Sehingga orang yang membaca penelitian ini dapat mempelajari bagaimana humor yang baik sehingga tidak menyakiti pihak lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian konversasi jenis humor pada episode *Warna Warni Percintaan* dalam acara *Indonesia Lawak Klub (ILK)*?
2. Bagaimana kajian konversasi jenis humor pada episode *Gelar Pendidikan* dalam acara *Indonesia Lawak Klub (ILK)*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kajian konversasi jenis humor pada episode *Warna Warni Percintaan* dalam acara *Indonesia Lawak Klub (ILK)*.
2. Mendeskripsikan kajian konversasi jenis humor pada episode *Gelar Pendidikan* dalam acara *Indonesia Lawak Klub (ILK)*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang kajian konversasi jenis humor baik kepada peneliti maupun pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai wujud sumbangsih pemikiran peneliti dalam ilmu pragmatik.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini sebagai motivasi untuk pembaca agar dapat melakukan penelitian tentang konversasi jenis humor.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini sebagai sumber informasi untuk penelitian konversasi jenis humor.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, berisi tentang penelitian sejenis yang relevan dan landasan teori yang digunakan dalam proses penelitian terhadap bagaimana bentuk penyimpangan prinsip konversasi jenis bahasa humor yang digunakan dalam acara *Indonesia Lawak Klub (ILK) Episode Warna Warni Percintaan* dan *Gelar Pendidikandi Trans7*. Teori-teori tersebut meliputi: konversasi (pengertian konversasi), prinsip konversasi (prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan), humor (pengertian humor, fungsi humor, dan jenis humor), *Indonesia Lawak Klub (ILK)* meliputi: pengertian *Indonesia Lawak Klub (ILK)* dan karakteristik *Indonesia Lawak Klub (ILK)*.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang pemaparan data dan hasil analisis.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.